

PREFERENSI SIVITAS AKADEMIKA UTM TERHADAP MODA PENYEBERANGAN SURABAYA – MADURA

Nur Aziz Afandi

Prodi. Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Budaya
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Trunojoyo No.2
Telp: (031) 3095060
mas_jiz@yahoo.co.id

Mahargyantari Purwani Dewi

Fakultas Psikologi
Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya, Depok
Telp: (021) 78881112
mp_dewi@yahoo.co.id

Abstract

The Suramadu bridge is a bridge that connects the island of Java in Surabaya with Madura Island in Kamal , Bangkalan and that crosses Madura Strait. The Suramadu bridge has a length of 5438 meters. The Suramadu bridge is the longest bridge in Indonesia. Construction of the Suramadu bridge is intended to accelerate development in Madura Island which covers the economy and infrastructure in the Region Madura , which is still relatively underdeveloped compared with other areas in East Java (Lamongan Pos, 2013). Although the bridge has enabled people, mainly academicians Trunojoyo University still choose ferry boat crossing services as a mode of crossing towards Madura or otherwise. This study aims to determine the preferences of UTM academicians for the crossing mode Surabaya – Madura. This research conducted by interviewing a few academicians who are traveling to Madura by using the ferry boat crossing mode. The results show that there is some preference attribution become academicians UTM choose ferry boat crossing modes include security , location closer , ease of access and comfort

Keywords : preferences, crossing mode, academicians, attribution

Abstrak

Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang menghubungkan Pulau Jawa di Surabaya dengan Pulau Madura di Kamal, Bangkalan, melintasi selat madura. Jembatan Suramadu memiliki panjang 5.438 meter. Jembatan suramadu adalah jembatan terpanjang di Indonesia. Pembangunan jembatan Suramadu ini ditujukan demi mempercepat pembangunan yang ada di Pulau Madura yang meliputi bidang ekonomi dan infrastruktur di Daerah Madura, yang mana masih relatif tertinggal dibanding dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur (Lamongan Pos, 2013). Meskipun jembatan Suramadu telah difungsikan, masyarakat terutama sivitas akademika Universitas Trunojoyo Madura masih memilih jasa penyeberangan kapal Ferry sebagai moda penyeberangan menuju Madura atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi sivitas akademika UTM terhadap moda penyeberangan Surabaya – Madura. penelitian ini dilakukan dengan mewancarai beberapa sivitas akademika yang sedang melakukan perjalanan ke Madura dengan menggunakan moda penyeberangan kapal Ferry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa atribut yang menjadi preferensi sivitas akademika UTM memilih moda penyeberangan kapal Ferry antara lain adalah keamanan, lokasi yang lebih dekat, kemudahan akses dan kenyamanan.

Kata kunci: preferensi, moda penyeberangan, civitas akademika, atribut

PENDAHULUAN

Madura adalah pulau yang masuk dalam wilayah propinsi Jawa Timur. Namun secara geografis, pulau Madura terpisah dengan pulau Jawa. Sejak tahun 2009, kedua pulau ini disambungkan dengan sebuah jembatan panjang dan kokoh, yaitu jembatan Suramadu. Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang menghubungkan Pulau Jawa di Surabaya

dengan Pulau Madura di Timur Kamal, Bangkalan, melintasi selat Madura. Jembatan Suramadu memiliki panjang 5.438 meter dan merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Sejarah jembatan Suramadu dimulai dari diresmikannya oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada awal pembangunannya di tanggal 20 Agustus 2003 serta diresmikan pembukaannya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tanggal 10 Juni 2009. Diperkirakan biaya pembangunan jembatan Suramadu ini mencapai Rp. 4,5 triliun (Lamongan Pos, 2013). Jembatan ini menyediakan empat lajur dua arah selebar 3,5 meter dengan dua lajur darurat selebar 2,75 meter. Jembatan ini juga menyediakan lajur khusus bagi pengendara sepeda motor di setiap sisi luar jembatan (Wikipedia, 2014).

Dengan adanya pembangunan jembatan ini, pemerintah berharap dapat meningkatkan pemerataan pendapatan di wilayah Surabaya ke wilayah Madura, begitu pula dengan kependudukan, mengingat wilayah Surabaya yang semakin padat dengan penduduk yang melakukan urbanisasi yang sebagian besar berasal dari wilayah Madura, pemerintah berharap dengan adanya pemerataan ekonomi ini dapat menekan laju urbanisasi tersebut. Selain itu, pembangunan jembatan Suramadu ditujukan untuk mempercepat pembangunan di pulau Madura yang meliputi bidang infrastruktur yang relatif tertinggal dibandingkan kawasan lain di Jawa Timur (Imama, 2010). Jembatan Suramadu juga jadi salah satu objek wisata favorit untuk warga di sekitar maupun para wisatawan dari luar kota yang secara sengaja datang untuk melihat langsung keindahan dan kegagahan Jembatan Suramadu (Lamongan Pos, 2013). Pembangunan Suramadu tersebut juga menjadikan mobilitas Madura bertambah cepat dan banyak, baik mobilitas penduduk, pelaku ekonomi, maupun barang dan jasa. Sehingga kebutuhan transportasi akan menjadi kebutuhan vital untuk pergerakannya (Imama, 2010).

Sejak diresmikannya jembatan Suramadu, ada beberapa cara perjalanan yang dapat dilakukan untuk menuju ke pulau Madura dari pulau Jawa dan sebaliknya. Ada perjalanan melalui darat yang bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil dan kendaraan umum seperti bus yang melewati Suramadu. Ada juga perjalanan melalui laut dengan menggunakan jasa penyeberangan kapal Ferry. Meskipun telah digunakannya jembatan Suramadu sebagai jembatan penghubung pulau Jawa dan Madura selama 5 tahun, jasa penyeberangan kapal Ferry masih dibutuhkan oleh masyarakat. Pada siang hari terdapat 4 kapal Ferry yang beroperasi sedangkan pada malam hari ada 2 kapal yang beroperasi dengan jadwal berangkat tiap 15 – 20 menit. Diantara para pengguna jasa penyeberangan kapal Ferry adalah para pekerja, pelajar dan mahasiswa serta masyarakat umum yang tinggal di dekat pelabuhan Kamal Bangkalan Madura.

Kepala Cabang ASDP Indonesia Feri Cabang Surabaya, Elvi Yosa menjelaskan tentang ketentuan ASDP Surabaya-Madura tentang tarif untuk penumpang dewasa Rp5.000, anak-anak Rp 3.500 dan TNI/Polri/Pelajar Rp 4.000. Untuk sepeda motor Rp 7.000 dan sepeda motor 500 cc Rp 13.500. Adapun kendaraan penumpang golongan IV dan kendaraan barang Rp 40.000. Lalu, kendaraan golongan V termasuk di dalamnya bus Rp 46.000 dan truk Rp 50.000. Sedangkan untuk tarif Tol Suramadu sejak 2009 untuk roda 2 (gol VI) Rp 3.000, kendaraan golongan I yaitu sedan, jip, pikap/truk kecil dan bus sebesar Rp 30.000, golongan II (truk dengan 2 gandar) Rp 45.000, golongan III (truk dengan 3 gandar) Rp 60.000. Meskipun tarif Tol Suramadu lebih murah daripada tarif penyeberangan

menggunakan jasa penyeberangan kapal Ferry, masih banyak masyarakat terutama mahasiswa lebih menyukai (*prefer*) menggunakan jasa penyeberangan kapal Ferry untuk menuju Madura dan sebaliknya (Bisnis, 2014).

Menurut Chaplin (2002) bahwa preferensi adalah suatu sikap yang lebih menyukai sesuatu benda daripada benda lainnya. Penilaian preferensi adalah teknik penelitian dengan menyajikan dua atau lebih perangsang yang harus dipilih subjek yang dapat diukur lewat tes verbal atau lisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan), kata preferensi jika diejakan menjadi pre·fe·ren·si [n] 1 (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas; 2 pilihan; kecenderungan; kesukaan (KBBI, 2015).

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dikajinya termasuk pula kajian terhadap Hirarki Kano yang dikembangkan Noriaki Kano, Cholil (tt) mengembangkan atribut (sifat yang menjadi ciri khas) pada kualitas jasa yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yang memiliki pengaruh pada kepuasan konsumen, tiga faktor tersebut adalah:

a) Faktor dasar (*basic factor/must be*)

Atribut transportasi dalam faktor dasar ini adalah: Penetapan Harga (tiket) dan lokasi maskapai (*pool*).

b) Faktor kinerja (*performance factor/dimensial*)

Atribut transportasi dalam faktor kinerja ini adalah: Kemudahan reservasi dan keamanan.

c) Faktor atraktif (*excitement needs*)

Yang termasuk dalam faktor atraktif bagi atribut ini adalah: Kapasitas armada dan hiburan.

Menurut Bilas (dalam Cholil, tt) setiap konsumen bertujuan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan yang diperoleh dengan mengorbankan sejumlah uang tertentu. Kepuasan konsumen adalah sejauh mana manfaat sebuah produk dirasakan (*perceived*) sesuai dengan apa yang diharapkan pelanggan (Amir, dalam Widodo, 2014). Kotler (dalam Widodo, 2014) mengatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan antara kinerja produk yang ia rasakan dengan harapannya. Kepuasan atau ketidakpuasan konsumen adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian atau diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaian. Dengan demikian, setiap konsumen pastinya akan memilih komoditi yang terbaik dari sekian banyak alternatif komoditi sejenis yang ditawarkan, guna memaksimalkan kepuasan konsumen yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perusahaan jasa penyeberangan kapal Ferry dituntut harus mengetahui strategi untuk memberikan kepuasan yang maksimal pada konsumennya dengan mengetahui hal-hal yang menjadi preferensi konsumen dalam memilih jasa penyeberangan dengan menggunakan kapal Ferry. Dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Preferensi Sivitas Akademika UTM Terhadap Moda Penyeberangan Surabaya – Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara terbuka terhadap para pengguna jasa penyeberangan kapal Ferry yang sedang melakukan perjalanan menggunakan kapal Ferry. Data dikumpulkan adalah hasil dari observasi dan wawancara terhadap para civitas akademika UTM yang tinggal di pulau Jawa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran spasial penyeberangan dari kota Surabaya menuju kota Kamal di pulau Madura tersaji pada gambar di bawah ini. Jalur moda dengan menggunakan kapal Ferry terletak di sebelah barat dan jembatan Suramadu terletak di sebelah Timur. Sementara, kecamatan Kamal sendiri semula telah berkembang berada di sebelah Barat. Adapun wilayah Kamal di gerbang jembatan Suramadu adalah wilayah yang masih relatif sepi.



Gambar 1 Jalur Transportasi ke Madura via Penyeberangan Laut dan Darat

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan bahwa moda transportasi menggunakan Feri relatif lebih singkat dari segi jarak dan waktu jika diawali dari wilayah-wilayah yang memiliki kemudahan akses ke pelabuhan Surabaya menuju kampus Universitas Trunojoyo. Sementara jika menggunakan jembatan Suramadu, pengguna jalan hanya dimudahkan dengan singkatnya perjalanan di jembatan. Namun ketika sampai ke pulau Madura, pengguna jalan akan mengikuti jalur berputar kira-kira 42 kilometer dan membutuhkan waktu kira-kira 1 jam untuk mencapai kampus Universitas Trunojoyo dari gerbang jembatan Suramadu di Madura karena melewati jalan kota Bangkalan. Terdapat pula, jalan pintas yang merupakan jalan warga yang menghubungkan gerbang jembatan Suramadu di Madura menuju arah barat untuk kampus Universitas Trunojoyo yang berjarak kira-kira 17 kilometer melewati Labang dan membutuhkan waktu kira-kira 15 menit. Namun, minimnya penerangan di jalan pintas ini menyebabkan pengguna jalan menghindarinya, terutama di malam hari. Biaya sekali jalan melewati Suramadu bagi para pengguna sepeda motor dikenai tarif Rp. 3.000 tanpa menghitung jumlah penumpang. Pengguna kendaraan mobil dikenai tarif Rp 30.000,- tanpa menghitung jumlah penumpang.

Perjalanan dari pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menuju ke kampus UTM dengan menggunakan kapal Ferry ditempuh 43 menit dengan rincian perjalanan dari pelabuhan

Tanjung Perak Surabaya ke pelabuhan Kamal ditempuh kurang lebih 30 menit dan perjalanan dari pelabuhan Kamal Bangkalan ke kampus UTM ditempuh kurang lebih 13 menit dengan jarak sekitar 7 kilometer. Perjalanan ini dalam sekali jalan bagi pengguna angkutan umum menghabiskan biaya sekitar Rp 12.000,- (naik kapal Ferry dikenai tarif Rp 5.000,- naik angkutan umum Rp. 3.000,- naik becak 4.000), menghabiskan biaya 7 ribu untuk pengguna sepeda motor tidak termasuk penumpang selain pengendara dan menghabiskan biaya Rp 46.500,- untuk pengguna kendaraan pribadi mobil belum termasuk penumpang selain sopir.



Gambar 2 Rincian Moda Transportasi Laut dan Lintasan Suramadu

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap beberapa civitas akademika yang sedang menggunakan moda penyeberangan kapal Ferry ke menuju ke pulau Madura.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Wawancara Preferensi Civitas Akademika UTM terhadap Moda Penyeberangan

No	Nama	Pekerjaan	Rumah	kendaraan	Via	Alasan
1	TU	Dosen UTM	Sidoarjo	Sepeda motor	Kapal Ferry	Naik kapal Ferry lebih aman dari begal dan bisa istirahat, lewat Suramadu lebih jauh dan lebih capek
2	HNM	Dosen UTM	Gresik	Sepeda Motor	Kapal Ferry	Lebih jauh jika lewat Suramadu dan rawan begal
3	DQ	Dosen UTM	Sepanjang – Sidoarjo	Angkot	Kapal Ferry	Kalau lewat Suramadu tidak ada angkot dan jauh
4	HRN	Mahasiswa UTM	Dari suaramdu	Sepeda motor	Suramadu	Lewat suramadu lebih dekat, naik Ferry kalau

			1 km			tidak ada sepeda motor karena suramadu tidak ada angkot
5	SNJ	Mahasiswa UTM	Sidoarjo	Sepeda motor	Kapal Ferry	Naik kapal Ferry lebih aman karena ke Madura sukanya malam hari

Berdasarkan 5 subjek penelitian di atas, 4 subjek diantaranya lebih memilih untuk menggunakan moda penyeberangan kapal Ferry sedangkan 1 subjek lebih menggunakan jembatan Suramadu sebagai sarana menuju Madura dan sebaliknya. Keempat subjek yang memilih menggunakan moda penyeberangan kapal Ferry adalah mereka yang berasal dari Sidoarjo dan Gresik. Sedangkan 1 subjek yang menggunakan jembatan Suramadu sebagai sarana transportasi menuju Madura dan sebaliknya adalah bertempat tinggal yang sangat dekat dengan jembatan Suramadu dan jika ia menggunakan jasa penyeberangan kapal Ferry ia harus menempuh beberapa kilometer lebih jauh.

Atribut pertama yang menjadi preferensi para civitas akademika UTM untuk memilih moda penyeberangan kapal Ferry adalah keamanan. Keamanan adalah kebutuhan utama yang diperhatikan oleh civitas akademika saat melakukan penyeberangan ke Madura dan sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa civitas akademika adalah mereka merasa tidak aman jika melewati jembatan Suramadu karena akses jalan ke kampus harus melewati daerah yang rawan terjadinya pembegalan. Apalagi perjalanan melewati jembatan Suramadu tersebut jika ditempuh malam hari. Jika terpaksa mereka menggunakan jembatan Suramadu di malam hari, mereka akan memilih untuk mengambil jalan memutar melewati kota kabupaten Bangkalan lebih jauh beberapa kilometer dibandingkan jika mengambil jalan pintas yang menurut mereka sangat rawan akan pembegalan.

Atribut kedua yang menjadi preferensi para civitas akademika UTM untuk memilih moda penyeberangan kapal Ferry adalah lokasi yang lebih dekat. Penyeberangan dengan menggunakan kapal Ferry dianggap lebih dekat dari pada penyeberangan melalui jembatan Suramadu karena memang lokasi kampus UTM lebih dekat dengan pelabuhan Kamal yang merupakan pelabuhan yang ada di Madura dari pada jembatan Suramadu.

Atribut ketiga yang menjadi preferensi civitas akademika UTM untuk memilih moda penyeberangan kapal Ferry adalah kemudahan akses. Akses menuju pelabuhan penyeberangan ke Madura dan sebaliknya memang lebih mudah aksesnya daripada akses menuju jembatan Suramadu. Hal itu karena banyak angkutan umum seperti bus, anggana dan angkot yang menuju ke pelabuhan penyeberangan. Sedangkan akses ke jembatan Suramadu belum ada angkutan umum kecuali bus patas antar kota dan propinsi.

Atribut keempat yang menjadi preferensi civitas akademika UTM untuk memilih moda penyeberangan kapal Ferry adalah kenyamanan. Bentuk kenyamanan yang dapat mereka dapatkan saat menggunakan jasa kapal Ferry adalah mereka dapat istirahat sambil menonton TV yang menjadi fasilitas kapal Ferry atau mereka dapat mengistirahatkan diri dengan tidur di kursi kapal Ferry. Selain itu, mereka dapat saling bersua dengan para

penumpang lain yang juga sama sedang menggunakan jasa penyeberangan kapal Ferry.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara terhadap civitas akademika Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang memilih moda penyeberangan kapal Ferry diperoleh beberapa atribut yang menjadi preferensi mereka untuk menggunakan jasa penyeberangan kapal Ferry yaitu keamanan, lokasi yang lebih dekat, kemudahan akses dan kenyamanan. Berdasarkan hal tersebut, maka disarankan pada perusahaan penyeberangan kapal Ferry memperhatikan beberapa atribusi tersebut untuk meningkatkan preferensi para civitas akademika UTM menggunakan moda penyeberangan kapal Ferry.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis, 2014. Penumpang Menurun, Jadwal Penyeberangan Ujung-Kamal Dikurangi. <http://surabaya.bisnis.com/read/20140924/12/74752/penumpang-menurun-jadwal-penyeberangan-ujung-kamal-dikurangi> (diakses 26 Juni 2015)
- Chaplin J.P. 2012. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Cholil, DYD., tt. Analisis Preferensi Konsumen *Shuttle Travel* Trayek Jakarta- Bandung (Studi Kasus: Cipaganti, Xtrans, Baraya Travel, Cititrans, Daytrans). Skripsi untuk derajat Sarjana Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Telkom (tidak dipublikasikan).
- Imama, N., 2010. Eksistensi Pembangunan Jembatan Suramadu pada Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Skripis untuk derajat Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang (tidak dipublikasikan).
- KBBI 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). <http://kbbi.web.id/preferensi> (Diakses 27 Juni 2015)
- Lamongan pos 2013. Sejarah Jembatan Suramadu. <http://www.lamonganpos.com/2013/11/sejarah-jembatan-suramadu.html> (diakses 05 November 2013).
- Widodo, AJ., 2014. Analisis Preferensi Pengunjung Kedai Kopi Terhadap Menu Kedai Kopi Di Kota Semarang (Studi Kasus: 4 Kedai Kopi Di Kota Semarang). Skripsi untuk derajat Sarjana Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang (tidak dipublikasikan).
- Wikipedia 2014. Jembatan Nasional Suramadu. http://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan_Nasional_Suramadu (diakses 11 Juni 2014).